

**PENGEMBANGAN DESAIN RAGAM HIAS PADA JARAN KEPANG
DI SANGGAR KESENIAN JARANAN “WAHYU AGUNG BUDOYO”
DESA GAMPENG KABUPATEN KEDIRI**

Soni Wicaksono

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, soniwicaksono663@gmail.com

Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn.

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar belakang penelitian yaitu Jaran kepang milik sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” perlu adanya pengembangan motif ragam hiasnya, dikarenakan pada jaran kepang di sanggar tersebut jika dilihat dari segi visual, ragam hias yang digunakan sangat sederhana dan kurang menarik, serta dengan semakin majunya zaman dan semakin banyaknya sanggar kesenian jaranan baru yang bermunculan, maka dari itu perlu adanya inovasi dan kreativitas melalui desain-desain ragam hias baru yang lebih menarik pada pengembangan ragam hias yang terdapat pada jaran kepang dengan tidak meninggalkan ciri khas Kediri. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan ragam hias jaran kepang pada sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” sebelum mengalami pengembangan, proses pengembangan ragam hias pada jaran kepang dan jaran kepang setelah mengalami pengembangan ragam hias dengan sumber ide ragam hias yang terdapat pada relief candi Surowono dan candi Tegowangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan studi literatur, teknik pengamatan atau observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Data reduction (reduksi data), Data display (Penyajian data) dan Mengambil kesimpulan serta validasi data. Pada proses pengembangan ragam hias sumber ide yang digunakan yaitu ragam hias yang terdapat pada relief candi Surowono dan Candi Tegowangi. Kedua candi ini dipilih sebagai sumber ide karena merupakan candi yang ada di kabupaten Kediri yang sarat akan sejarah dan filosofi berdirinya kerajaan Kediri. Visualisasi karya dilakukan dengan empat tahap, tahap yang pertama yaitu pembuatan anyaman jaran kepang, tahap berikutnya yaitu desain awal, setelah dua tahap tersebut desain awal akan divalidasi oleh validator yang bergelut di bidang kesenian jaranan dan pembuatan jaran kepang. Data validasi yang dihasilkan akan dijadikan acuan untuk dilakukan revisi desain untuk menghasilkan desain final yang selanjutnya yaitu pengaplikasian desain final ke anyaman jaran kepang dan yang terakhir validasi produk. Pengembangan ragam hias ini menghasilkan 4 jaran kepang, 2 jaran kepang berwarna hitam dan 2 jaran kepang berwarna putih.

Kata Kunci: pengembangan, ragam hias, jaran kepang

Abstract

The background of this study is that the Jaran Kepang belongs to “Wahyu Agung Budoyo” jaranan art studio located in Kediri is simple in motif and visually not attractive. Whereas, nowadays, there are many jaranan art studios in Indonesia offer more modern motif. It is necessary to develop innovative both creative design in motif so that they can compete with others, without leaving the cultural heritage of Kediri. The aim of this study is to describe jaran kepang motif in “Wahyu Agung Budoyo” jaranan art studio before, at moment, and after having developmental design in motif. The motif that has been used influenced by relief of Surowono and Tegowangi Temple’s wall. Data collection technique used in this study is study of literature, observation, interview, and documentation. Data reduction, data display, determining conclusion, and validation had been used as data analysis. Relief existed in the wall of Surowono and Tegowangi Temple affected in the making

progress of this motif. The reason of choosing these two temples were because they had historical and philosophical side related to the establishment of Kediri Kingdom. Four step art visualizations used in this study. They were doing the jaran kepeng plaiting, making the core that has been validated by someone who is expert in jaran kepeng art design to determine the final design, and the last, applying final design to the plait and then product validated. This motif development produced 4 jaran kepeng. They were two jaran kepeng in black and the rest were in white.

Key Words: development, motif, jaran kepeng

PENDAHULUAN

Kabupaten Kediri merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Propinsi Jawa Timur yang dahulu pernah berjaya di bumi Nusantara sebagai Kerajaan Kadiri. Kediri sejatinya merupakan wilayah yang penuh dengan ragam kesenian. Kesenian yang ada di Kediri tidak bisa lepas dari kesenian jaranan yang memiliki keterkaitan erat dengan wilayah Kediri pada masa lalu. Kesenian jaranan Kediri merupakan bagian dari kesenian Reog Ponorogo yaitu berawal dari sayembara yang diadakan oleh Dewi Sanggalangit. Berbicara tentang kesenian jaranan Kediri tidak bisa lepas dari jaran kepeng yang merupakan bagian dari kesenian jaranan.

“Wahyu Agung Budoyo” merupakan salah satu sanggar kesenian jaranan Kediri yang ikut serta dalam melestarikan kesenian jaranan Kediri. Jika diamati dari waktu ke waktu jaran kepeng di sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” perlu adanya pengembangan terkait ragam hias yang terdapat pada jaran kepeng dikarenakan ragam hias yang digunakan sangat sederhana dan kurang menarik. Dengan semakin majunya zaman dan banyaknya sanggar kesenian baru yang bermunculan maka perlu adanya inovasi dan kreativitas terkait ragam hias yang terdapat pada jaran kepeng dengan menggunakan sumber ide yang ada di Kediri berupa ragam hias yang terdapat pada relief candi Surowono dan candi Tegowangi. Sehingga masyarakat Kediri lebih tertarik dan lebih cinta terhadap kesenian daerahnya khususnya kesenian jaranan.

Pengembangan sangat diperlukan untuk memperbarui apa yang telah ada, dengan tujuan agar lebih bervariasi dan memberi gambaran yang lebih fresh sesuai dengan perkembangan zaman. Unsur-unsur rupa diperlukan untuk proses pembuatan ragam hias untuk diaplikasikan ke jaran kepeng yang terdiri dari unsur titik, unsur garis, unsur bidang, unsur tekstur, unsur ruang, dan volume.

Warna didefinisikan sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda (Susanto, 2011:433). Warna menurut

kejadiannya dibagi menjadi warna aditif dan substraktif. Warna aditif adalah warna yang berasal dari cahaya yang disebut dengan spektrum. Warna pokok aditif antara lain merah, hijau, biru atau yang biasa disebut RGB (Red, Green, Blue). Sedangkan warna substraktif adalah warna yang berasal dari pigmen atau warna yang tidak dapat dibentuk oleh percampuran warna lain. Warna pokok substraktif adalah Cyan (biru), magenta (merah) dan yellow (kuning) atau yang biasa disebut CMY (Cyan, Magenta, Yellow).

Dalam penyusunan unsur-unsur visual dua matra terdapat beberapa variabel sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keragaman variasi tampilan yang dihasilkan, pemahaman dan penguasaan tentang variabel penyusunan dapat digunakan untuk mendeteksi dan menghindari kemungkinan hasil suatu susunan unsur-unsur visual tampil monoton. Adapun variabel penyusunan unsur-unsur visual meliputi: kedudukan, bentuk, jumlah, ukuran, arah, jarak dan bobot.

Ragam hias berasal dari bahasa Yunani ornare yang berarti menghias. Ragam hias adalah produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat sebagai hiasan (Sunaryo, 2009:3) Ragam hias Nusantara dapat dikelompokkan menjadi ragam hias geometri (meander, pilin, lereng, banji, kawung, dan tumpal), ragam hias sosok manusia (sosok manusia secara utuh, kedok dan kala), ragam hias binatang (binatang unggas, binatang air & melata, binatang darat & imajinatif), ragam hias tumbuh-tumbuhan (ragam hias bunga, patra, lung, sulur).

Jaran kepeng ialah kuda-kudaan dari anyaman bambu untuk bermain jaranan atau Jathilan. Jaran kepeng berasal dari kata jaran dan kepeng, dalam bahasa Jawa jaran berarti kuda, sedangkan kepeng adalah motif anyaman pada jaran kepeng yang menggunakan motif anyaman kepeng.

Kesenian jaranan adalah salah satu jenis kesenian rakyat yang sampai saat ini masih banyak ditampilkan. Selain kesenian jaranan ada juga kesenian sejenis kesenian jaranan akan tetapi dengan nama lain, yaitu jathilan atau tari kuda (Kaulam, 2012:131). Jaranan

malukiskan kegagahan ksatria yang menunggang kuda. Jaranan di Kota Kediri dipertunjukkan bersama-sama dengan jaran kepeng, celengan, caplokan, pentulan dalam satu lakon pertunjukan. Kesenian jaranan hanya diiringi oleh beberapa instrumen alat musik yang berupa kendang, kenong, bonang renteng, gong, saron, demung, peking, slompret. Pertunjukan kesenian jaranan ini dipimpin oleh seseorang atau beberapa pawang yang biasanya disebut dengan gambuh yang membawa senjata berupa cambuk atau biasa disebut dengan pecut.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan Research and Development (R&D), karena bertujuan untuk menghasilkan dan memvalidasi suatu produk berupa pengembangan ragam hias pada jaran kepeng. Penelitian ini dilaksanakan di sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” yang berada di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri

Dengan langkah-langkah pengembangan dimulai dari adanya potensi masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, perbaikan desain dan validasi produk. Sumber data berupa wawancara kepada pemilik sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo”, seniman jaranan Kediri dan pengrajin jaran kepeng. Serta beberapa buku diantaranya “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif” penulis Sugiyono, “Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Nusantara” penulis Aryo Sunaryo, dll. Sumber data dokumentasi berupa foto-foto jaran kepeng di sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” dan foto-foto relief candi Surowono dan Tegowangi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Tahap terakhir yaitu validasi desain Validasi atau kesahihan adalah ukuran seberapa tepat instrumen itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur (Mustafa, 2009:164).

Validasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu validasi desain dan validasi produk, ada tiga validator, yaitu Sumarti, beralamat di Desa Gampeng Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri. Sebagai pimpinan dan pemilik sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” dan berusia 60 tahun. Validator kedua bernama Sugianto, beralamat di Desa Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, sebagai seniman kesenian jaranan dan juga sesepuh gambuh di sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” dan berusia 68 tahun. Validator ketiga bernama Mohamad Sholikun,

beralamat di Desa Ngampel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, sebagai pengrajin jaran kepeng dan berusia 50 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Sanggar Kesenian Jaranan “Wahyu Agung Budoyo”

“Wahyu Agung Budoyo” merupakan sanggar kesenian jaranan yang bertempat di desa Gampeng kecamatan Gampengrejo kabupaten Kediri. Didirikan oleh Zainuri dan Sumarti dengan nomor induk anggota kesenian yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kediri bernomor 43.1 / 134 / 418.56 / 1998, sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” didirikan atas dasar kecintaan Zainuri dan Sumarti terhadap kesenian jaranan dan upaya ikut serta melestarikan dan memajukan kesenian jaranan di Kediri khususnya dan Jawa Timur pada umumnya. Sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” mempunyai empat macam jaran kepeng, yaitu dua berwarna hitam dan dua berwarna putih.

Jaran Kepeng di Sanggar “Wahyu Agung Budoyo”



jaran kepeng hitam milik sanggar “Wahyu Agung Budoyo”

Jaran Kepeng di Sanggar “Wahyu Agung Budoyo”

Berikut ini adalah bagian-bagian ragam hias yang terdapat pada jaran kepeng hitam putih milik sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo”

1) Kendali besi

Pada jaran kepeng milik sanggar “Wahyu Agung Budoyo” kendali besi digambar berbentuk bulat dengan warna kuning emas.



Pengembangan Ragam Hias pada Jaran Kepang

2) Pelana kuda

Pada jaran kepeng milik sanggar “Wahyu Agung Budoyo”, pelana kuda digambar garis panjang tebal melengkung membentuk pelana dengan warna gradasi merah ke hitam serta garis tepi berwarna kuning emas.



3) Celana kuda

Jaran kepeng putih milik sanggar “Wahyu Agung Budoyo”, celana kuda digambar berupa garis panjang melengkung dengan warna gradasi merah ke putih.



4) Sarungan kepala

Pada jaran kepeng putih milik sanggar “Wahyu Agung Budoyo”, sarungan kepala kuda tidak digambar.



5) Lis kuda

Jaran kepeng putih milik sanggar “Wahyu Agung Budoyo”, lis kuda digambar membentuk garis persegi panjang berwarna merah dengan garis tepi berwarna kuning emas.



6) Jamang

Pada jaran kepeng milik sanggar “Wahyu Agung Budoyo” jamang digambar menggunakan jenis

ragam hias patra yaitu berupa daun dengan gradasi warna hitam merah putih serta garis tepi berwarna kuning emas.



Sumber Ide dan Proses Pembuatan Jaran Kepang

Dalam pengembangan ragam hias jaran kepeng ini peneliti menggunakan sumber ide ragam hias yang terdapat pada relief candi Surowono dan candi Tegowangi. Kedua candi ini dipilih sebagai sumber ide karena candi Surowono dan Tegowangi merupakan candi yang ada di Kediri yang berkaitan erat dengan Kerajaan Kediri.

Proses pembuatan anyaman jaran kepeng terdiri dari pemilihan bahan, bahan yang dipilih adalah bambu yang memiliki ruas sepanjang 30-40 cm dan diirai sehingga lentur dan tipis. Selanjutnya tahap menganyam, iratan bambu dianyam dengan motif anyaman kepeng, tahap terakhir dari pembuatan anyaman jaran kepeng yaitu memberi pelipit rotan ke tepi anyaman jaran kepeng.

Proses pembuatan desain diawali dari membuat alternatif desain yang nantinya akan dipilih dan divalidasi sebagai desain ragam hias terpilih. Setelah diperoleh desain terpilih maka tahap selanjutnya memvalidasi desain terpilih kepada ahli yang bergelut dibidang kesenian jaranan dan pembuatan ragam hias jaran kepeng. Hasil dari validasi desain menghasilkan desain untuk diaplikasikan ke anyaman jaran kepeng.

Proses pengaplikasian desain final ke anyaman jaran kepeng yang pertama adalah proses pelapisan permukaan anyaman jaran kepeng dengan menggunakan cairan lem kayu secara tipis dan merata. selanjutnya tahap membuat sketsa ragam hias yang dibuat dengan menggunakan mal berpola ragam hias untuk mempersingkat waktu dan agar sketsa ragam hias dikedua sisi jaran kepeng sama dan presisi. Tahap selanjutnya proses pemberian warna. Pemberian warna ragam hias menggunakan media cat acrylic karena teknik yang digunakan adalah teknik opaque, sehingga sangat cocok menggunakan cat acrylic. Tahap selanjutnya memberi background pada jaran kepeng menggunakan warna putih dan warna hitam selanjutnya di finishing menggunakan cairan cat pylox.



Desain ragam hias pada jaran kepeng hitam 1



Desain ragam hias pada jaran kepeng hitam 2



Desain ragam hias pada jaran kepeng putih 1



Desain ragam hias pada jaran kepeng putih 2

Jaran Kepang Hitam 1 Setelah Mengalami Pengembangan Ragam Hias

Pada jaran kepeng hitam 1, bagian background jaran kepeng oleh peneliti diberi warna hitam. Sarungan kepala kuda jaran kepeng setelah mengalami pengembangan berbentuk ragam hias patra berwarna gradasi merah ke putih. Lis kuda jaran kepeng hitam setelah mengalami pengembangan menggunakan ragam hias hasil pengembangan relief berbentuk siput bersayap yang ada di candi Surowono sebagai sumber ide pengembangan, berwarna dasar merah, dan garis lengkung berwarna gradasi oranye ke

putih. Sedangkan bagian ragam hias bermotif sayap siput berwarna gradasi merah dengan kombinasi warna gradasi oranye. Bagian motif mahkota di ragam hias siput ini berwarna gradasi cokelat kuning ke putih. Jamang jaran kepeng hitam setelah mengalami pengembangan ragam hias, menggunakan ragam hias lung yang ada di relief candi Tegowangi. Bagian jamang jaran kepeng hitam diberi warna gradasi merah ke putih, cokelat kuning ke putih dan gradasi oranye ke putih. Kendali besi jaran kepeng hitam setelah mengalami pengembangan, ragam hias yang digunakan adalah relief yang ada pada candi Tegowangi. Kendali besi ini berbentuk ragam hias bermotif bunga dengan empat kelopak dan satu inti bunga. Pada bagian kelopak berwarna gradasi merah ke putih dengan inti berwarna kuning emas. Pelana jaran kepeng hitam setelah mengalami pengembangan berupa ragam hias motif bunga hasil pengembangan ragam hias bunga yang ada pada relief candi Tegowangi. Pengembangan ragam hias ini berupa gambar bunga dengan 12 kelopak, empat kelopak pertama berwarna gradasi cokelat kuning ke putih. Empat kelopak kedua berwarna gradasi oranye ke putih dan empat kelopak ketiga berwarna gradasi merah ke putih.



Jaran kepeng hitam 1 setelah mengalami pengembangan

Jaran Kepang Putih 1 Setelah Mengalami Pengembangan Ragam Hias

Pada jaran kepeng putih 1 background berwarna putih. Sarungan kepala jaran kepeng putih setelah mengalami pengembangan menggunakan ragam hias motif tumpal yang terdapat di relief candi Surowono dengan warna gradasi hijau ke putih. Lis kuda jaran kepeng putih setelah mengalami pengembangan menggunakan ragam hias kala bermata satu hasil pengembangan ragam hias bermotif relief kala yang ada di candi Surowono. Lis kuda jaran kepeng ini berwarna kombinasi hijau, cokelat kuning, oranye dan

merah. Jamang jaran keping putih setelah mengalami pengembangan menggunakan pola ragam hias relief yang ada pada candi Surowono berbentuk pahatan ragam hias Majapahit dengan bagian-bagian daun pokok ikal berwarna gradasi merah ke putih, bagian angkup berwarna cokelat kuning, bagian trubus berwarna hijau dan hijau muda. Bagian cula dan endong berwarna oranye dan kuning tua. Kendali besi jaran keping putih setelah mengalami pengembangan menggunakan sumber ide pahatan relief berbentuk bunga delapan kelopak dengan empat kelompok besar dan empat kelopak kecil. Pada kelopak besar berwarna hijau dan hijau muda, sedangkan kelopak kecil berwarna cokelat dan kuning. dengan inti bunga berwarna kuning emas. Pelana jaran keping setelah mengalami pengembangan adalah motif ragam hias bergambar genta bersayap yang terdapat di relief candi Tegowangi. Genta berwarna gradasi hijau ke putih, sedangkan sayap genta berwarna gradasi oranye ke putih. Bagian ujung genta berwarna gradasi merah ke putih. Celana kuda pada jaran keping setelah mengalami pengembangan adalah hasil pengembangan relief berbentuk bunga yang terdapat di candi Tegowangi. Gambar pelana berbentuk bunga dengan 8 kelopak, 4 kelopak besar dan 4 kelopak kecil, kelopak kecil berwarna cokelat kuning pada bagian celana kuda jaran keping ini peneliti melakukan penambahan motif pada sisi kanan dan kiri bunga berbentuk sayap berwarna merah dan oranye.



jaran keping putih 1 setelah mengalami pengembangan

Jaran Keping Hitam 2 Setelah Mengalami Pengembangan Ragam Hias

Pada jaran keping hitam 2 setelah mengalami pengembangan, peneliti memberi warna background hitam. Sarungan kepala jaran keping ragam hitam setelah mengalami pengembangan ragam hias digunakan adalah ragam hias motif tumpal yang ada pada relief candi Surowono, berwarna gradasi cokelat

kuning ke putih. Lis kuda jaran keping hitam setelah mengalami pengembangan adalah ragam hias berentuk lung, dengan warna dominan gradasi warna hijau ke putih. Jamang pada jaran keping hitam setelah mengalami pengembangan adalah ragam hias berbentuk bunga yang ada pada candi Tegowangi. Ragam hias berbentuk bunga ini mempunyai 5 kelopak, setelah mengalami pengembangan 2 kelopak yang paling bawah oleh peneliti diberi warna gradasi hijau ke putih. 2 kelopak yang atas diberi warna gradasi cokelat kuning ke putih. Sedangkan kelopak yang atas dibuat lebih besar menjulang berwarna gradasi biru ke putih. Kendali besi jaran keping hitam setelah mengalami pengembangan menggunakan ragam hias bunga yang terdapat pada candi Tegowangi. Ragam hias bunga dengan 4 kelopak dikembangkan menjadi ragam hias baru dengan warna gradasi cokelat kuning ke putih. Pelana jaran keping hitam setelah mengalami pengembangan berbentuk ragam hias motif bunga dengan penambahan lengkungan hasil pengembangan ragam hias bunga yang ada pada relief candi Tegowangi berwarna gradasi hijau ke putih, cokelat kuning ke putih dan gradasi biru ke putih. Celana kuda pada jaran keping setelah mengalami pengembangan adalah hasil pengembangan dari relief bunga yang terdapat pada relief candi Tegowangi dengan penambahan ragam hias menyerupai daun. pada bagian ragam hias bunga berwarna gradasi biru ke putih, pada bagian ragam hias daun berwarna gradasi hijau ke putih.



jaran keping hitam 2 setelah mengalami pengembangan

Jaran Keping Hitam 2 Setelah Mengalami Pengembangan Ragam Hias

Jaran keping putih 2 ini peneliti menggunakan warna dasar putih. sarungan kepala kuda jaran keping putih setelah mengalami pengembangan bermotif ragam hias tumpal yang merupakan hasil pengembangan ragam hias tumpal yang ada di relief

candi Surowono. Sarungan kepala berwarna cokelat kuning dan merah. Lis kuda jaran kepeng setelah mengalami pengembangan, peneliti menggunakan ragam hias bermotif siput bersayap yang ada di candi Surowono sebagai sumber ide pengembangan. ragam hias bermotif siput bersayap dengan warna dominan cokelat kuning dan merah, dengan sedikit kombinasi warna gradasi ungu di bagian tengah. Jamang jaran kepeng putih setelah mengalami pengembangan, peneliti menggunakan ragam hias yang terdapat pada candi surowono sebagai sumber ide pengembangan. berwarna kombinasi gradasi ungu ke putih, gradasi merah ke putih, dan cokelat kuning. Kendali besi jaran kepeng putih setelah mengalami pengembangan, menggunakan relief berbentuk bunga yang ada di candi Tegowangi sebagai sumber ide pengembangan, dengan warna cokelat kuning dan kuning emas. Pelana kuda jaran kepeng setelah mengalami pengembangan, peneliti menggunakan sumber ide ragam hias makuta yang ada di relief candi Tegowangi. Warna ragam hias makuta ini adalah kombinasi warna cokelat kuning, gradasi merah ke putih, dan ungu ke putih. Celana kuda jaran kepeng setelah mengalami pengembangan, peneliti menggunakan sumber ide ragam hias bunga yang terdapat di relief Surowono dengan sedikit penambahan ragam hias agar tidak terkesan monoton. Bagian celana kuda ini berwarna kombinasi cokelat kuning, gradasi ungu ke putih, dan gradasi merah ke putih



jaran kepeng putih ke 1 setelah mengalami pengembangan

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses penelitian melalui analisis data, maka dapat disimpulkan jaran kepeng milik sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” memiliki empat jaran kepeng, yaitu dua berwarna hitam dan dua berwarna putih. Bagian - bagian ragam hias jaran

kepeng antara lain lis kuda, kendali besi, jamang, sarungan kepala, pelana kuda, dan celana kuda yang berbentuk sederhana dan kurang menarik. Warna pada bagian - bagian ragam hias jaran kepeng hanya didominasi oleh warna merah, puth, dan hitam. Maka peneliti mengembangkan desain ragam hias pada jaran kepeng milik sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” dengan menggunakan sumber ide ragam hias pada relief candi Surowono dan candi Tegowangi. Kedua candi ini dipilih sebagai sumber ide karena candi Surowono dan candi Tegowangi merupakan candi yang ada di Kediri yang berkaitan erat dengan Kerajaan Kediri

Proses pengembangan desain ragam hias pada jaran kepeng di sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” dimulai dengan pemilihan sumber ide, pembuatan delapan alternatif desain selanjutnya memilih empat desain awal dari alternatif desain untuk divalidasi oleh validator yang bergelut dibidang kesenian jaranan dan ahli dibidang pembuatan jaran kepeng. Revisi desain dari hasil validasi dijadikan desain final untuk untuk pengaplikasian ragam hias ke anyaman jaran kepeng. Tahap selanjutnya proses pengaplikasian desain final ke anyaman jaran kepeng meliputi pelapisan permukaan anyaman jaran kepeng, proses sketsa, proses pemberian warna, proses pemberian background dan yang terakhir proses finishing.

Pengembangan desain ragam hias pada jaran kepeng di sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” ini menghasilkan empat jaran kepeng. Jaran kepeng hitam ke 1 dengan ragam hias berwarna merah, kuning, dan oranye. Jaran kepeng hitam ke 2 dengan ragam hias berwarna hijau, biru, dan kuning. Jaran kepeng putih ke 1 dengan ragam berwarna merah, oranye dan hijau. Jaran kepeng putih ke 2 dengan ragam hias berwarna merah, kuning, ungu.

Saran

Peneliti menyadari banyak kekurangan yang ada pada penelitian ini. Melalui penelitian terbatas ini peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak terkait. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kediri, agar lebih meningkatkan kualitas kesenian jaranan Kediri melalui promosi ke luar daerah kota dan kabupaten Kediri agar kesenian jaranan bisa lebih dikenal oleh masyarakat dari kota lain, provinsi lain bahkan negara lain. Sanggar kesenian jaranan “Wahyu Agung Budoyo” untuk menggunakan jaran kepeng dengan ragam hias yang lebih bagus dan lebih menarik agar masyarakat lebih tertarik dengan kesenian jaranan.

Pengrajin jaran kepeng yang ada di Kediri untuk lebih mengembangkan desain ragam hias pada jaran kepeng dengan menggunakan sumber ide yang tidak meninggalkan ciri khas Kediri. Disamping itu pengrajin jaran kepeng diharapkan untuk tidak hanya membuat jaran kepeng untuk keperluan menari dalam kesenian jaranan saja, tetapi membuat jaran kepeng dalam bentuk miniatur, hisan dinding, gantungan kunci dan lain lain untuk keperluan souvenir khas Kediri. Masyarakat Kediri agar lebih peduli terhadap kesenian jaranan Kediri khususnya jaran kepeng sebagai warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustafa, Zainal. 2009. Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Oemar, Eko A.B, 2006. Desain Dua Matra. Surabaya : Unesa University Press
- Kaulam, Salamun. 2012 . Simbolisme dalam Kesenian Jaranan, Surabaya : Jurnal Urna
- Sunaryo, Aryo, 2009. Ornamen Nusantara Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia, Semarang : Dahara Prize
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Penerbit Alfabeta

